

Analysis of Financial Technology and Financial Literacy on Business Development in MSMEs in the Village of Cawang East Jakarta

Anisa Bunga Putri Pramadita¹, Tri Siswantini^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Corresponding Author: Tri Siswantini trisiswantini@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Technology, Financial Literacy, Business Development, MSMEs

Received : 2 January

Revised : 17 February

Accepted: 10 March

©2024 Pramadita, Siswantini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research is a quantitative descriptive study which aims to determine the influence of Financial Technology and Financial Literacy on Business Development in MSMEs in the village of Cawang, East Jakarta. This research uses MSMEs in the village of Cawang, East Jakarta as research samples. The sampling technique in this research used a probability sampling technique with a random sampling method so that the sample used was 100 MSME actors in the village of Cawang, East Jakarta. The hypothesis test used is Partial Least Square (PLS) with a significance level of 5% using the help of SmartPLS 4.0 software. The research results show that that (1) financial technology influences business development, (2) financial literacy does not influence business development

Analisis *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan Usaha pada UMKM di Kelurahan Cawang Jakarta Timur

Anisa Bunga Putri Pramadita¹, Tri Siswantini^{2*}

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Corresponding Author: Tri Siswantini trisiswantini@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Financial Technology, Literasi Keuangan, Pengembangan Usaha, UMKM

Received : 2 January

Revised : 17 February

Accepted: 10 March

©2024 Pramadita, Siswantini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



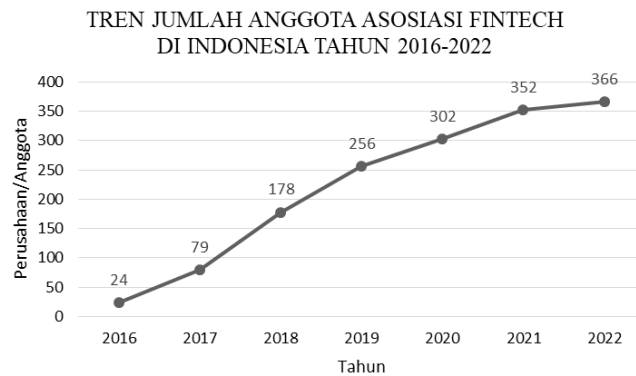
ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Perkembangan Usaha pada UMKM di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan Pelaku UMKM di Kelurahan Cawang Jakarta Timur sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *random sampling* sehingga sampel yang digunakan sebanyak 100 pelaku UMKM di Kelurahan Cawang Jakarta Timur. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu *Partial Least Square (PLS)* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menggunakan bantuan *software SmartPLS 4.0*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *financial technology* berpengaruh terhadap perkembangan usaha, (2) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha

PENDAHULUAN

Komponen utama dari perekonomian Indonesia yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Peran dari UMKM itu sendiri sangat penting untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Hasil statistik memperlihatkan bahwa UMKM mendominasi pada sektor perekonomian dengan jumlahnya yang lebih dari 99% sehingga hal tersebut memperlihatkan bahwa UMKM yang ada di Indonesia sangat berpotensi untuk dilakukan pengembangan agar dapat memiliki kontribusi yang jauh lebih besar untuk perekonomian Indonesia.

Dalam mendukung transformasi digital terutama pada aspek keuangan yang biasa dikenal sebagai *financial technology (fintech)*, pemerintah Indonesia membuat dasar hukum penyelenggaraan *fintech* yang dapat mengoptimalkan potensi digitalisasi sistem pembayaran keuangan pada tingkat nasional. *Fintech* memudahkan konsumen yang awalnya perlu melakukan pembayaran dengan tatap muka dan membawa uang tunai kini hanya dengan melalui aplikasi pembayaran dapat dilakukan transaksi jarak jauh (Lestari et al., 2020).



Gambar 1. Tren Jumlah Anggota Asosiasi Fintech Indonesia Tahun 2016-2022
Sumber: Katadata Media Network (2023)

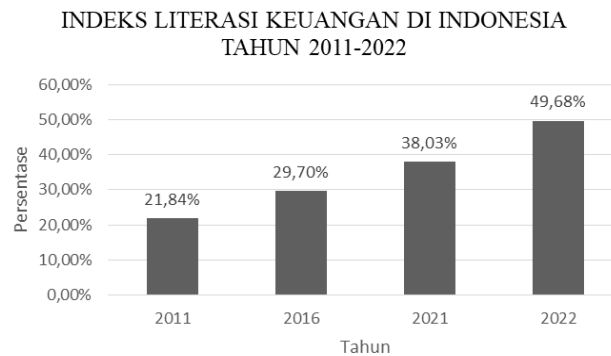
Berdasarkan Gambar 1. menurut data dari Katadata Media Network (2023) yang diperoleh dari laporan survei Asosiasi *Fintech* Indonesia (Aftech), diketahui bahwa tren jumlah anggota asosiasi *fintech* mengalami kenaikan disetiap tahunnya yang dimana tahun 2022 terdapat sebanyak 366 perusahaan *financial technology* yang telah tergabung menjadi anggota dari asosiasi *fintech*. Dari jumlah tersebut, ada tiga model bisnis terbesar dari anggota Aftech yaitu perusahaan pinjaman *online* sebanyak 102 perusahaan (27,8%); inovasi keuangan digital (IKD) sebanyak 84 perusahaan (22,95%); dan pembayaran digital sebanyak 39 perusahaan (10,65%).

Kehadiran *fintech* bagi UMKM yaitu membantu UMKM untuk mendapatkan kemudahan dan efisiensi dalam hal keuangan dengan bantuan digitalisasi. Bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia adanya perkembangan usaha pada UMKM merupakan isu yang sangat penting. Perkembangan usaha dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kegiatan apapun yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan, produksi, dan layanan bisnis serta aktivitas yang dapat mempertahankan usaha agar tetap produktif dan menghasilkan keuntungan untuk jangka panjang dengan memanfaatkan faktor finansial maupun faktor non finansial. Salah satu faktor non finansial yang berkaitan erat

dengan perkembangan usaha yaitu teknologi. *Fintech* dapat memberikan solusi keuangan terutama untuk usaha kecil menengah yang ingin berkembang (Winarto, 2020). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Anggareni, 2023; Mikrad et al., 2022; Utami, 2023) menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh atas perkembangan UMKM dikarenakan *fintech* memiliki peran penting dalam menyelesaikan permasalahan berupa transaksi jual beli, seperti efisiensi waktu pembayaran sehingga semakin baik penggunaan *fintech* maka akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha.

Namun realitanya masih terdapat permasalahan yang dialami oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2023) bahwa permasalahan yang dihadapi yaitu masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan adanya teknologi digital terutama untuk mengakses pasar dan berkaitan dengan pengelolaan manajemen UMKM itu sendiri. Dan masih terdapat pelaku UMKM yang kurang memiliki pemahaman dan belum familier dalam menerapkan penggunaan teknologi digital dengan baik sehingga menimbulkan keraguan untuk menggunakan *fintech*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budyastuti, 2021; Maulana et al., 2022) yang memperlihatkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh atas perkembangan usaha.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi perkembangan usaha yaitu literasi keuangan. Menurut (Iqnatia et al., 2021) literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku guna meningkatkan kualitas dalam mengambil suatu keputusan dan melakukan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Individu yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan yang tinggi akan cenderung bijak dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya dan membantu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Berikut merupakan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK):



Gambar 2. Indeks Literasi Keuangan di Indonesia Tahun 2011-2022
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan Gambar 2. diketahui bahwa indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 49,68% dibandingkan dengan tahun 2019 hanya sebesar 38,03%. Dapat terlihat bahwa indeks literasi keuangan belum mencapai angka 50% sehingga Otoritas Jasa Keuangan mengupayakan agar literasi keuangan dapat meningkat dan menjadi

lebih baik. Pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku UMKM.

UMKM sering mengalami permasalahan pada pengembangan usahanya karena UMKM cenderung berorientasi pada jangka pendek yang ditandai dengan tidak adanya konsep inovasi berkelanjutan, tidak konsistennya aktivitas bisnis serta sistem pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Sulitnya akses pembiayaan karena persyaratan untuk melakukan permohonan pembiayaan tidak dapat terpenuhi. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM tersebut membuat UMKM sulit untuk berkompetisi dengan perusahaan-perusahaan besar bahkan kesulitan untuk mengembangkan usahanya dan akhirnya akan berdampak pada perkembangan usaha jangka panjang yaitu stagnan dan tidak terarah dengan baik.

Dengan adanya literasi keuangan dapat membuat individu untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan kondisi keuangan mereka dan meminimalkan kemungkinan penggunaan keuangan yang kurang tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Ogheneogaga Irikefe & Isaac Opusunju, 2021; Rusliana et al., 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan usaha. Namun, berlawanan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Iqnatia et al., 2021; Tristiarto et al., 2021) yaitu literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kelangsungan usaha karena masih kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai cara dalam mengelola aset, kewajiban, modal serta melakukan kegiatan investasi terutama yang berkaitan dengan perencanaan keuangan di masa mendatang.

Seperti yang telah disebutkan diatas bahwa Kota Jakarta Timur memiliki jumlah pelaku UMKM terbesar di wilayah DKI Jakarta. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kelurahan Cawang yang tercatat pada Suku Dinas Koperasi dan UMKM berjumlah 630 UMKM. Kelurahan Cawang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lokasi ini termasuk salah satu wilayah terluas di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur dan dibandingkan dengan pelaku UMKM di wilayah lain seperti di Kelurahan Kramat Jati, Kelurahan Batuampar, Kelurahan Balekambang, Kelurahan Dukuh, dan Kelurahan Kampung Tengah. Di Kelurahan Cawang masih memerlukan banyak perhatian untuk penerapan teknologi keuangan dan pemahaman literasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource Based View (RBV) Theory

Teori ini menekankan bahwa untuk mencapai keunggulan bersaing, hal yang perlu dioptimalkan oleh perusahaan yaitu pengelolaan sumber daya yang dimilikinya dengan tujuan supaya perusahaan mampu mengembangkan kemampuan bersaing dan mampu meningkatkan kinerja secara menyeluruh (Saputra, 2022 hlm.21). Teori RBV ini beranggapan bahwa strategi perusahaan dalam melakukan persaingan dengan rekan sejenisnya bergantung pada efektivitas pada pengelolaan sumber daya.

Keunggulan kompetitif dari perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan tersebut untuk melakukan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya sehingga dapat mengubah keuntungan ekonomi secara signifikan. Ada dua jenis sumber daya pada perusahaan yaitu berwujud dan tidak berwujud. Teknologi, tanah, bangunan, alat kesehatan dan lainnya dikenal sebagai sumber daya berwujud sedangkan sumber daya tidak berwujud meliputi keahlian atau kemampuan, budaya, persepsi, dan lainnya.

Knowledge Based View (KBV) Theory

Teori *Knowledge Based View* (KBV) adalah pengembangan teori lebih lanjut dan melengkapi teori *Resource Based View* (RBV). Teori *Knowledge Based View* (KBV) membahas bahwa sumber daya yang memiliki peran penting dan paling strategis pada suatu perusahaan yaitu pengetahuan (Maulana et al., 2022). Pandangan pada teori ini yaitu bahwa untuk menciptakan nilai pada perusahaan maka seseorang harus memiliki pengetahuan. Perusahaan selalu melakukan usaha guna meningkatkan pengetahuan baru yang lebih giat dan cepat dibandingkan pesaingnya sehingga untuk keunggulan jangka panjang maka faktor pengetahuan dan informasi adalah hal yang tidak kalah pentingnya untuk dimiliki oleh perusahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dijalankan secara perorangan atau badan usaha. UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam aturan tersebut, diuraikan bahwa UMKM merupakan suatu entitas ekonomi produktif yang dapat dimiliki oleh individu ataupun badan usaha individu yang telah memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Ketentuan ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 yang membagi UMKM menjadi tiga kategori, yakni Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah.

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu jenis dari kegiatan usaha yang dilakukan agar usahanya dapat mengalami perkembangan dan mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan (Sutrisno et al., 2022). Perkembangan usaha memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan, produksi, dan layanan bisnis serta aktivitas yang dapat membuat usaha tersebut bertahan serta produktif dengan menghasilkan keuntungan untuk jangka panjang. Dalam hal tersebut, perusahaan dapat menggunakan keahlian perihal teknologi dengan tujuan memperluas daya serap dari keahlian mereka untuk dilakukan identifikasi dan analisis guna memperluas pasar bisnis baru. Perkembangan usaha dapat diukur menggunakan indikator-indikator seperti permodalan, peningkatan pendapatan, penambahan jenis produk atau inovasi, dan peningkatan jumlah pelanggan (Tristiarto et al., 2021).

Financial Technology

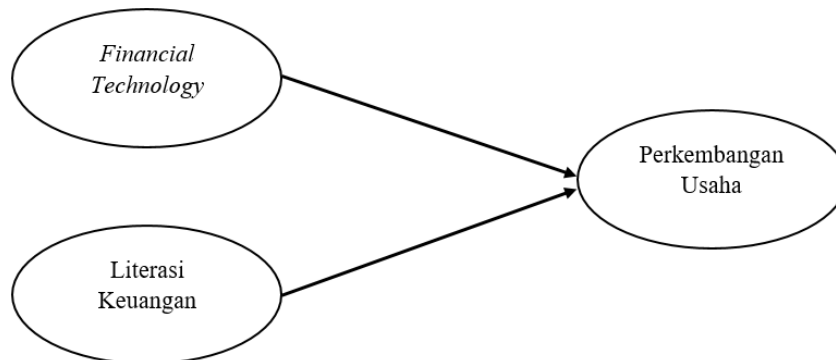
Menurut (Winarto, 2020) *financial technology* adalah suatu inovasi di sektor keuangan yang dikombinasikan dengan teknologi modern. Perkembangan *financial technology* tentu memberikan berbagai manfaat baik untuk pelanggan, pelaku usaha serta perekonomian nasional. Tetapi, di sisi berlawanan *financial technology* mempunyai tantangan tersendiri jika tidak memiliki mitigasi yang dikelola dengan baik yaitu seperti sistem keuangan dapat terganggu. *Financial technology* dapat diukur menggunakan indikator-indikator seperti pengetahuan dan pemahaman, persepsi kemudahan, penguasaan dalam menerapkan teknologi, dan persepsi risiko (Syauqi et al., 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan wawasan dan keterampilan suatu individu dalam membuat suatu keputusan yang terinformasi dan efektif dengan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara keseluruhan (Victor, 2019). Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan, maka individu dapat melakukan pengelolaan keuangan secara efektif untuk mengembangkan rencana keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang demi kelangsungan usaha serta dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Literasi keuangan memiliki makna yang lebih detail dibandingkan dengan pengetahuan keuangan maka adanya pemahaman yang lebih mendalam dapat membuat suatu individu mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara tepat (Kusuma et al., 2022). Dalam melakukan pengukuran literasi keuangan diperlukan indikator-indikator seperti pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, dan manajemen risiko (Iqnatia et al., 2021).

Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada penelitian terdahulu dan landasan teori sehingga diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Model Penelitian

Dari model penelitian diatas, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Financial technology* berpengaruh terhadap perkembangan usaha
- H₂ : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan usaha

METODOLOGI

Jenis data penelitian merupakan data kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling berupa *probability sampling* dengan metode yang digunakan adalah *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terletak di Kota Administrasi Jakarta Timur sebagai populasi. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin sehingga sampel yang diperoleh yaitu 100 responden. Sumber data penelitian merupakan data primer, penelitian ini menggunakan *google form* dan kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* serta disebarakan secara langsung kepada pelaku UMKM di Kelurahan Cawang, Kota Administrasi Jakarta Timur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software* Smart PLS 4.0.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 yang dideskripsikan berdasarkan jenis usaha, usia, jenjang pendidikan, dan penghasilan per bulan. Karakteristik berdasarkan jenis usaha yaitu toko fashion berjumlah 5%, warung sembako berjumlah 18%, toko kelontong berjumlah 24%, kuliner berjumlah 25%, dan jasa berjumlah 28%. Dengan demikian, jenis usaha yang paling banyak di Kelurahan Cawang yaitu usaha jasa. Karakteristik responden menurut usia yaitu usia < 20 tahun berjumlah 3%, usia 21 - 35 tahun berjumlah 35%, usia 36 - 50 tahun berjumlah 51%, dan usia > 50 tahun berjumlah 11%. Kesimpulannya yaitu rata-rata pelaku UMKM di Kelurahan Cawang paling banyak kelompok usia 36-50 tahun. Berdasarkan jenjang pendidikan yaitu SD/MI berjumlah 0%, SMP/MTS berjumlah 5%, SMA/SMK berjumlah 85%, D3/D4/S1 berjumlah 10%, dan lain-lain berjumlah 0%. Kesimpulannya bahwa jenjang pendidikan para

pelaku UMKM di Kelurahan Cawang paling banyak berada pada tingkat SMA/SMK. Berdasarkan penghasilan per bulan yaitu < Rp 5.000.000 berjumlah 36%, Rp 6.000.000 – Rp 15.000.000 berjumlah 44%, Rp 16.000.000 – Rp 25.000.000 berjumlah 14%, dan > Rp 25.000.000 berjumlah 6%. Penghasilan per bulan paling banyak berada direntang Rp 6.000.000 – Rp 15.000.000 yang diperoleh pelaku UMKM di Kelurahan Cawang.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara general (Sudaryana & Agusiady, 2022 hlm. 43). Berikut merupakan nilai persentase responden untuk menganalisis data deskriptif:

Tabel 1. Interpretasi Nilai Persentase Responden

Nilai Indeks	Interpretasi
20 - 47	Rendah
48 - 75	Sedang
76 - 100	Tinggi

Sumber: Data Diolah

Berikut ini merupakan hasil nilai indeks atas setiap pernyataan kuesioner yang telah diisi oleh responden:

Hasil Kuesioner Responden terhadap Variabel Perkembangan Usaha (Y)

Berikut adalah hasil dan analisis kuesioner responden terhadap variabel Perkembangan Usaha:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Responden terhadap Variabel Perkembangan Usaha

Perkembangan Usaha	1		2		3		4		5		Total	Indeks
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
PU1	0	0	0	0	8	8	49	49	43	43	435	87
PU2	0	0	1	1	9	9	26	26	64	64	453	90,6
PU3	2	2	1	1	12	12	13	13	72	72	452	90,4
PU4	0	0	0	0	12	12	31	31	57	57	445	89
PU5	0	0	0	0	13	13	37	37	50	50	437	87,4
PU6	0	0	1	1	9	9	26	26	64	64	453	90,6
PU7	4	4	3	3	17	17	32	32	44	44	409	81,8
PU8	0	0	0	0	7	7	28	28	65	65	458	91,6
Rata-Rata Indeks												88,6

Sumber: Data Diolah

Untuk perhitungan total nilai indeks secara keseluruhan didapatkan rata-rata total indeks jawaban pada variabel Perkembangan Usaha yaitu 88,6% yang di mana pada tabel *three box method* nilai rata-rata indeks tersebut termasuk pada kategori tinggi.

Hasil Kuesioner Responden terhadap Variabel *Financial Technology* (X1)

Berikut adalah hasil dan analisis kuesioner responden terhadap variabel *Financial Technology*:

Tabel 3. Hasil Kuesioner Responden terhadap Variabel *Financial Technology*

<i>Financial Technology</i>	1		2		3		4		5		Total	Indeks
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
FT1	0	0	0	0	10	10	20	20	70	70	460	92
FT2	0	0	3	3	10	10	45	45	42	42	426	85,2
FT3	0	0	0	0	29	29	49	49	22	22	393	78,6
FT4	0	0	0	0	7	7	38	38	55	55	448	89,6
FT5	0	0	9	9	18	18	49	49	24	24	388	77,6
FT6	0	0	3	3	22	22	41	41	34	34	406	81,2
FT7	0	0	0	0	34	34	35	35	31	31	397	79,4
FT8	0	0	0	0	1	1	36	36	63	63	462	92,4
Rata-Rata Indeks											84,5	

Sumber: Data Diolah

Untuk perhitungan rata-rata nilai indeks secara keseluruhan pada variabel *Financial Technology* didapatkan hasil skor 84,5% yang di mana pada tabel three box method nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Hasil Kuesioner Responden terhadap Variabel Literasi Keuangan (X2)

Berikut adalah hasil dan analisis kuesioner responden terhadap variabel Literasi Keuangan:

Tabel 4. Hasil Kuesioner Responden terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan	1		2		3		4		5		Total	Indeks
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
LK1	0	0	0	0	16	16	37	37	47	47	431	86,2
LK2	0	0	0	0	4	4	28	28	68	68	464	92,8
LK3	0	0	0	0	8	8	33	33	59	59	451	90,2
LK4	0	0	8	8	13	13	39	39	40	40	411	82,2
LK5	0	0	1	1	9	9	54	54	36	36	425	85
LK6	0	0	0	0	14	14	43	43	43	43	429	85,8
LK7	0	0	0	0	6	6	13	13	81	81	475	95
LK8	0	0	0	0	7	7	42	42	51	51	444	88,8
Rata-Rata Indeks											88,3	

Sumber: Data Diolah

Untuk perhitungan total nilai indeks secara keseluruhan didapatkan rata-rata total indeks jawaban pada variabel Literasi Keuangan yaitu 88,3% yang di mana pada tabel three box method nilai rata-rata tersebut termasuk kategori tinggi.

Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis validitas konvergen dan diskriminan validitas.

a. Validitas Konvergen

Berikut merupakan hasil perolehan dari software SmartPLS 4.0 mengenai nilai *loading factor* di setiap instrumen pada indikator variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Perkembangan Usaha adalah:

Tabel 5. *Outer Loading*

	Perkembangan Usaha	<i>Financial Technology</i>	Literasi Keuangan
PU1	0.772		
PU2	0.729		
PU3	0.706		
PU4	0.728		
PU5	0.707		
PU6	0.732		
PU7	0.701		
PU8	0.749		
FT1		0.710	
FT2		0.752	
FT3		0.721	
FT4		0.709	
FT5		0.701	
FT6		0.722	
FT7		0.712	
FT8		0.747	
LK1			0.619
LK2			0.754
LK3			0.724
LK4			0.717
LK5			0.726
LK6			0.777
LK7			0.707
LK8			0.695

Sumber: Data Diolah

Terlihat pada Tabel 5. bahwa seluruh nilai *loading factor* pada setiap indikator lebih besar dari 0.6. Sehingga kesimpulan yang diperoleh yaitu seluruh instrumen pada penelitian ini dapat digunakan karena telah memenuhi syarat *convergent validity* atau bersifat valid.

b. Uji Validitas Diskriminan

Berikut merupakan hasil nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diperoleh dari *output software* SmartPLS 4.0:

Tabel 6. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Perkembangan Usaha	0.531
<i>Financial Technology</i>	0.521
Literasi Keuangan	0.513

Sumber: Data Diolah

Terlihat pada Tabel 6. ditunjukkan bahwa nilai AVE yang baik yaitu nilainya lebih besar dari 0.50 dan seluruh variabel yang digunakan yaitu *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Perkembangan Usaha nilainya lebih besar dari 0.50.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada konstruk diukur dengan menggunakan hasil dari output software SmartPLS 4.0 yang diperoleh dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari setiap variabel yang ada.

a. *Composite Reliability*

Tabel 7. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Perkembangan Usaha	0.900
<i>Financial Technology</i>	0.897
Literasi Keuangan	0.894

Sumber: Data Diolah

Terlihat pada Tabel 7. ditunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Perkembangan Usaha nilainya lebih besar dari 0.70 artinya semua variabel telah memenuhi kriteria.

b. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Berikut adalah output software SmartPLS 4.0 pada nilai *cronbach's alpha*:

Tabel 8. *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Perkembangan Usaha	0.875
<i>Financial Technology</i>	0.871
Literasi Keuangan	0.866

Sumber: Data Diolah

Terlihat pada Tabel 8. ditunjukkan bahwa setiap variabel dapat dinyatakan valid jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70. Pada variabel Perkembangan Usaha, variabel *Financial Technology*, dan variabel Literasi Keuangan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pada masing-masing variabel memiliki tingkat konsisten yang baik.

Uji t

Berikut merupakan hasil olahan data yang telah diperoleh dari SmartPLS 4.0 untuk menguji t-statistik:

Tabel 9. *Path Coefficients*

	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel	Standar Deviasi (STDEV)	t Statistik (O/STDEV)	Nilai P (P Values)
<i>Financial Technology</i> -> Perkembangan Usaha	0.312	0.344	0.078	3.989	0.000
Literasi Keuangan -> Perkembangan Usaha	0.186	0.236	0.121	1.545	0.126

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa hasil pengujian pada variabel *Financial Technology* terhadap Perkembangan Usaha memiliki sampel asli (O) sebesar 0.312, nilai $t_{hitung} 3.989 > t_{tabel} 1.984$ dan nilai signifikansi (*P values*) sebesar $0.000 < 0.05$, artinya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha. Sementara, pada variabel Literasi Keuangan terhadap Perkembangan Usaha memiliki sampel asli (O) sebesar 0.186, nilai $t_{hitung} 1.545 < t_{tabel} 1.984$ dan nilai signifikansi (*P values*) sebesar $0.126 > 0.05$, artinya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha.

Uji R²

Uji R² pada pengujian model struktural memiliki tujuan yaitu mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan hasil *output* dari SmartPLS 4.0:

Tabel 10. *R-Square*

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Perkembangan Usaha	0.142	0.124

Sumber: Data Diolah

Pada Tabel 10. menunjukkan nilai *Adjusted R-square* pada variabel Perkembangan Usaha yaitu sebesar 0.124. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Keuangan memiliki kontribusi sebesar 12,4% terhadap Perkembangan Usaha dan sisanya 87,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang peneliti tidak melakukan penelitian seperti pajak, peran pemerintah, dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan *output* penelitian bahwa hasil dari pengujian hipotesis memperlihatkan variabel *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Perkembangan Usaha. Keberadaan dari *financial technology* memiliki peran yaitu sebagai suatu alat teknologi guna mempermudah proses transaksi yang dilakukan oleh penjual maupun pembeli. Sehingga landasan teori yaitu *Resource Based View* (RBV) sesuai dengan temuan penelitian ini yang di mana hal yang perlu dioptimalkan dalam menjalankan usaha yaitu pengelolaan sumber daya yang dimiliki supaya mampu untuk berkompetisi dan meningkatkan kinerja dari perusahaan secara menyeluruh.

Selain itu, beragam solusi juga ditawarkan oleh *financial technology* terkait permodalan untuk mengembangkan usahanya seperti pinjaman *online*, namun memilih pinjaman *online* harus yang sudah tercatat dan dilakukan pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) agar tidak terlibat pinjaman *online* ilegal sehingga Kementerian Koperasi dan UMKM perlu memberikan sosialisasi terkait hal tersebut agar tidak merugikan pelaku usaha serta jenis *financial technology* ini harus dimanfaatkan secara bijak dan penuh perhitungan yang baik agar tidak terjadi risiko gagal bayar yang dapat merugikan para pelaku UMKM. Penelitian ini sesuai dengan Anggareni (2023), Mikrad et al. (2022), dan Utami (2023) yang menyatakan bahwa variabel *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap Perkembangan Usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perkembangan Usaha

Berdasarkan *output* penelitian diketahui bahwa hasil dari pengujian hipotesis memperlihatkan variabel Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung hipotesis awal yang menyebut bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha dan tidak mendukung landasan teori yang telah dikemukakan yaitu *Knowledge Based View* (KBV) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting dalam menjalankan usaha.

Hal tersebut dikarenakan oleh pernyataan yang kurang dipahami dengan baik oleh pelaku UMKM dan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner kurang mendasar kedalam permasalahan-permasalahan yang umumnya ditemui para pelaku UMKM serta masih terdapat pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan untuk melakukan perencanaan dan evaluasi keuangan dengan baik karena tingkat pendidikan terakhir para pelaku UMKM tersebut rata-rata hanya menempuh Sekolah Menengah Atas (SMA) atau wajib belajar. Oleh karena itu, para pelaku UMKM ini belum memiliki wawasan mengenai cara pengelolaan keuangan dengan sistem digitalisasi dalam mendukung perkembangan usaha mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tristiarto et al (2021) dan Iqnatia et al (2021) yang menyebutkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perkembangan Usaha.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis serta pembahasan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi Perkembangan Usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Semakin baik penerapan *financial technology* pada UMKM menunjukkan bahwa perkembangan usaha semakin maju dan berkembang serta keuntungan yang diperoleh semakin besar, sehingga variabel *Financial Technology* sesuai.
2. Tinggi atau rendahnya pemahaman pelaku usaha mengenai literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, sehingga variabel Literasi Keuangan tidak sesuai.

Rekomendasi

Dengan adanya keterbatasan hasil penelitian tersebut diatas. Maka, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Saran Teoritis

Agar hasil penelitian yang ditemukan semakin baik, diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini serta dapat mengembangkan teori yang berkaitan dengan variabel dependen.

2. Saran Praktis

Bagi pelaku UMKM dapat mempelajari, menerapkan, dan menguasai *financial technology* maupun melakukan pengelolaan keuangan dengan baik untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Selain itu, pelaku UMKM juga harus selalu mengikuti arus teknologi terkini dan menambah wawasan agar tidak salah untuk mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan perkembangan usaha supaya tidak ketinggalan zaman.

Bagi pemerintah dapat lebih meningkatkan lagi program pemerintah dalam memberikan bantuan seperti permodalan, sosialisasi, dan pembinaan agar UMKM di Indonesia menjadi semakin maju dan berkembang sehingga memberikan kontribusi lebih untuk memajukan perekonomian Indonesia.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian masih terdapat keterbatasan didalam penyusunannya yaitu hanya menggunakan variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, dan Perkembangan Usaha sehingga harapan untuk peneliti berikutnya yaitu dapat menambah variabel atau faktor lain agar dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan topik yang sama. Dan ditemukannya responden yang kurang paham terkait pernyataan pada kuesioner dan kejujuran responden dalam mengisi kuesioner sehingga terdapat kemungkinan hasil kuesioner yang kurang akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dengan memberikan dukungan, saran serta kritik yang membangun sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggareni, R. (2023). *Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perkembangan Usaha Pada UMKM di Kota Tangerang*. 2(1), 62–71. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/digibis.v2i1.9323>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6(Desember), 167–178. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.51211/joia.v6i2.1541>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Iqnatia, Y., Tias, N., & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.380>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>

- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). the Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Fintech Toward Business Sustainability in Smes. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 440(4), 440–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>.
- Mikrad, M., Budi, A., & Fitriana, A. I. (2022). Perkembangan Umkm Dengan Financial Technology Dan Digital Marketing Sebagai Variabel Prediktor. *Digital Business Journal*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.31000/digibis.v1i1.6599>
- Ogheneogaga Irikefe, P., & Isaac Opusunju, M. (2021). Effect of Financial Literacy on the Growth of MSMEs. *International Journal of Research Publications*, 90(1). <https://doi.org/10.47119/ijrp1009011220212541>
- Rusliana, N., Wardhani, D. C. L. S. W., & Fatah, R. H. A. (2022). Pemahaman literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan terhadap pengembangan usaha umkm. 3, 130–137.
- Saputra, M.H. (2022). Meningkatkan Kinerja Pemasaran: Sebuah Pendekatan Business to Business. Yogyakarta: Bintang Semesta Media
- Sutrisno, Cakranegara, P. A., Asri, F., Yusuf, M., & Sahala, J. (2022). Strategy for Msme Development Using Financial Technology To. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 677–686.
- Syauqi, A., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2023). The Effect of Financial Technology (Fintech) on the Development of SME with Financial Inclusion as a Mediation Variable: Study on SME's Creative Economic Sector in Lombok. *International Journal of Multicultural Ad Multireligious Understanding*, 10(4), 683–696. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v10i4.4749>
- Tristiarto, Y., Wahyudi, & Siswantini, T. (2021). Analisis Peran Pemerintah , Inovasi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1), 143–152.
- Utami, N. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *Mbia*, 22(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>
- Victor, C. (2019). The Effect of Financial Literacy on the Growth of Small and Medium Enterprises : A Case study of Mbala District.

Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61-73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>